

KESIAPAN PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA KEPERAWATAN

Srimiyati

Universitas Katolik Musi Charitas Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
srimiyati@ukmc.ac.id

ABSTRACT

Background: Online learning requires the preparation of both infrastructure and the ability of its users. **Methods:** The research was conducted at Fikes, Nursing Science Study Program, using Aydin & Tasci's ELR instrument developed into 37 question items. This type of research is quantitative descriptive. The aim is to know the readiness of online learning applications and the factors that support an online application. Subjects were taken by accident. As many as 53 respondents consisted of lecturers and students. Data analysis used the Aydin & Tasci ELR Model Scale. **Results:** the application of online learning in terms of technology factors average score: 3.94, innovation factor: 3.73, HR factor: 3.88, and self-development: 3.43. **Conclusion:** Nursing Science Study Program is ready to implement online learning, although it needs a slight improvement from the four supporting factors.

Keywords: Readiness, Implementation, Online learning

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembelajaran daring membutuhkan persiapan baik infrastruktur maupun kemampuan penggunaannya. **Metode:** Penelitian dilakukan di Fikes, Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners, menggunakan instrumen ELR Aydin & Tasci dikembangkan menjadi 37 item pertanyaan. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, tujuannya untuk mengetahui kesiapan penerapan pembelajaran daring, faktor-faktor yang mendukung penerapan daring. Subyek diambil secara *accidental*, sebanyak 53 responden terdiri dari dosen dan mahasiswa. Analisis data menggunakan Skala Model ELR Aydin & Tasci. **Hasil:** penerapan pembelajaran daring ditinjau dari faktor teknologi nilai rata-rata: 3,94, faktor inovasi: 3,73, faktor SDM: 3,88, dan pengembangan diri: 3,43. **Kesimpulan:** Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners siap menerapkan pembelajaran daring, meskipun perlu sedikit peningkatan dari keempat faktor pendukungnya.

Kata kunci: Kesiapan, Penerapan, Pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran bersifat dinamis menyesuaikan dengan situasi. Kebijakan belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 mengejutkan sekaligus pendorong terwujudnya pembelajaran daring. Sistem pendidikan di Indonesia sesungguhnya telah memberlakukan pembelajaran daring sejak tahun 2012, namun belum semua institusi pendidikan melaksanakannya.

Pembelajaran daring merujuk pada penggunaan teknologi dan perangkat elektronik kecil berbasis jaringan. Teknologi ini merupakan salah satu metode layanan belajar dalam proses pembelajaran baik untuk penyampaian informasi maupun berinteraksi melalui dunia maya. Penerapan pembelajaran daring diperlukan kesiapan mental dan fisik agar memperoleh manfaat pembelajaran yang tepat (Lopes, 2007). Kesiapan mental penggunaannya, sedangkan kesiapan fisik sarana yang mempengaruhi keberlangsungan metode pembelajaran menggunakan daring sebagaimana diharapkan (Seakow & Samson, 2011). Beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa model pembelajaran e-learning dalam komunikasi pembelajaran dinilai cukup efektif (Basori, 2017), Pembelajaran online menjadi salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif (Ardini, Retnani, 2020). Pembelajaran e-learning menjadi metode perkuliahan yang cukup efektif dan memotivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan daring (Rusdiana & Nugroho, 2020). Awal masa

pandemi ini menimbulkan beragam tantangan untuk institusi pendidikan kesehatan terutama pada mata kuliah yang memerlukan ketrampilan psikomotorik selain pengetahuan, sikap, dan keterampilan berpikir kritis. Masa sulit dampak pandemi covid-19 mengharuskan dosen tetap melaksanakan pembelajaran agar para mahasiswa menerima haknya secara utuh. Kendala pada penerapan pembelajaran daring selain teknis seperti koneksi tidak stabil, keterbatasan kuota juga faktor lingkungan.

Hasil studi pendahuluan di Fikes UKMC didapatkan bahwa dosen dan mahasiswa mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran daring. Kondisi ini menginisiasi peneliti untuk mengetahui bagaimanakah kesiapan pembelajaran daring, dan apakah dirasakan adanya kendala untuk penerapan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa untuk

METODE

Desain Penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan pembelajaran daring. Populasi penelitian ini adalah dosen tetap yang mengajar di Prodi S 1 Keperawatan & Ners sebanyak 13 orang. Sedangkan responden mahasiswa yang aktif pada semester genap TA 2019-2020 sebanyak 195 orang tahap akademik. Besar sampel pada penelitian ini sebesar 53 (25,36%) responden dari total populasi yang mengacu pada pernyataan Arikunto. (Rusdiana & Arnto Nugroho, 2020). Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Variabel penelitian ini kesiapan penerapan pembelajaran daring, menganalisis kesiapan faktor teknologi, inovasi, sumber daya manusia, dan pengembangan diri. Instrumen penelitian menggunakan model *E-Learning Readiness* (ELR) Aydin & Tasci.⁶ Analisis data dengan cara: hasil koding, setiap domain dari masing-masing faktor dihitung rata-rata. Skor rata-rata setiap pernyataan dalam domain faktor yang sama, dan rata-rata semua faktor diinterpretasikan menggunakan Skala Model ELR Aydin & Tasci.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden	Usia	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Dosen	46	2	3,78
	36	1	1,89
	33	2	3,77
	32	2	3,77
	29	2	3,77
Mahasiswa	24	5	9,43
	23	5	9,43
	22	2	3,78
	21	1	1,89
	20	12	22,64
	19	14	26,42
	18	5	9,43
Jumlah		53	100

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan rentang usia pada rentang 29 - 46 tahun, sementara rentang usia mahasiswa 18 - 24 tahun. Responden terbanyak berusia 19 - 20 tahun

Kesiapan

Skor Rerata Kesiapan Faktor Tehnologi

Tabel 2 Skor Rerata Kesiapan Faktor Tehnologi

Responden	Frekuensi (n)	Rerata Skor ELR
Dosen	9	4,20
Mahasiswa	44	3,89
Dosen dan Mahasiswa	53	3,94

Berdasarkan hasil analisis skor rerata pada faktor tehnologi, dari 53 responden, skor rerata ELR dosen sebesar 4,20, dan mahasiswa sebesar 3,89. Sedangkan skor rerata ELR gabungan Dosen dan mahasiswa sebesar 3,94.

Skor Rerata Faktor Inovasi

Tabel 3. Hasil Skor Rerata Faktor Inovasi

Responden	Frekuensi (n)	Rerata skor ELR
Dosen	9	3,93
Mahasiswa	44	3,69
Dosen dan Mahasiswa	53	3,73

Berdasarkan hasil analisis skor rerata pada faktor inovasi, dari 53 rata-rata skor ELR 3,93 dan mahasiswa rata rata skor ELR sebesar 3,69. Sementara Skor rerata gabungan antara Dosen dan mahasiswa sebesar 3,73.

Skor Rerata Faktor Sumber Daya Manusia.

Tabel 4. Tabel Skor Rerata Faktor Sumber Daya Manusia

Responden	Frekuensi(n)	Rerata Skor ELR
Dosen	9	4,09
Mahasiswa	44	3,84
Dosen dan Mahasiswa	53	3,88

Berdasarkan hasil analisis skor rerata pada faktor kesiapan sumber daya manusia, dari 53 responden, rata-rata skor ELR Dosen sebesar 4,09, dan rata rata skor ELR mahasiswa sebesar 3,84. Sementara skor rerata ELR gabungan antara Dosen dan mahasiswa sebesar 3,88.

Hasil Skor Rerata Faktor Pengembangan Diri

Tabel 5. Tabel Skor Rerata Faktor Kesiapan Pengembangan Diri

Responden	Frekuensi(n)	Rerata Skor ELR
------------------	---------------------	------------------------

Dosen	9	3,24
Mahasiswa	44	3,39
Dosen dan Mahasiswa	53	3,43

Hasil analisis skor rerata pada faktor kesiapan penembangan diri, dari 53 responden didapatkan rata-rata skor ELR dari dosen sebesar 4,24, dan dari mahasiswa dan sebesar 3,39. Sementara skor rerata EIR antara Dosen dan mahasiswa sebesar 3,43.

PEMBAHASAN

Dunia pendidikan sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan Tahun Akademik 2020/2021, dimulai bulan Agustus, tetap dilaksanakan secara daring. Analisa hasil penelitian kesiapan penerapan pembelajaran daring mencakup kesiapan faktor teknologi, faktor inovasi, faktor manusia (people) dan faktor pengembangan, dibahas sebagai berikut :

Karakteristik

Penelitian ini melibatkan dosen dan mahasiswa, karena dalam proses pembelajaran tidak terlepas peran dari keduanya. Responden penelitian ini sebagian besar (83,02%) adalah mahasiswa yang berusia antara 18-24 tahun. Pada tahun akademik 2019-2020, mahasiswa semester lima dan tiga.

Kesiapan

Kesiapan teknologi, berdasarkan skor analisis menggunakan ELR model Aydin & Tasci bahwa, dosen, mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan memiliki skor kesiapan *daring* sebesar 3,89 dan 4,20. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa Prodi Ilmu Keperawatan mempunyai kriteria siap menerapkan pembelajaran *daring*, walaupun masih membutuhkan sedikit peningkatan pada faktor teknologi. Kebutuhan untuk peningkatan teknologi ini dikuatkan dengan informasi/data terkait kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring, antara lain jaringan internet yang tidak stabil, yang membuat proses penyampaian materi terputus-putus, suara tidak jelas dan tertundanya pengiriman materi kuliah.

Kesiapan teknologi yang saat ini sudah dimiliki Fakultas Ilmu Kesehatan untuk mensupport pembelajaran *daring* di Prodi Ilmu Keperawatan sudah memadai dan dapat dilanjutkan. Harapannya, institusi meningkatkan penyediaan jaringan yang benar-benar mensupport pelaksanaan pembelajaran *daring*, dan dapat diakses dengan lancar, guna mengatasi kendala-kendala yang dialami pada saat ini.

Kesiapan inovasi berdasarkan skor analisis menggunakan ELR model Aydin & Tasci bahwa baik dosen maupun mahasiswa prodi Ilmu Keperawatan keduanya memiliki skor kesiapan *daring* sebesar 3,93 dan 3,69. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa Prodi Ilmu Keperawatan mempunyai kriteria siap menerapkan pembelajaran *daring*, walaupun masih membutuhkan sedikit peningkatan pada faktor inovasi.

Usaha yang dapat dilakukan untuk pembaharuan pembelajaran sebagai bagian dari inovasi bisa berupa: skimming atau templete tugas matakuliah. Bentuk lain untuk mengurangi kejenuhan mahasiswa, misalnya menumbuhkan keaktifan mahasiswa, penyampaian materi dibuat menarik, mengatur durasi satu kali pertemuan.

Kesiapan People atau Manusia berdasarkan skor analisis menggunakan ELR model Aydin & Tasci, baik dosen maupun mahasiswa prodi Ilmu Keperawatan keduanya memiliki skor kesiapan *daring* sebesar 4,09 dan 3,84. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa Prodi Ilmu Keperawatan mempunyai kriteria siap menerapkan pembelajaran *daring*, meski masih membutuhkan sedikit peningkatan pada faktor people atau Manusia-nya. Dosen di Prodi Ilmu Keperawatan sebagian sudah menguasai aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran *daring*. Namun demikian masih ada beberapa dosen yang belum maksimal memahami aplikasi yang dapat diakses

untuk memperkaya pembelajaran online. Oleh karenanya masih dibutuhkan adanya pembekalan untuk peningkatan pembelajaran *daring* ini.

Peningkatan dari faktor manusia dalam pembelajaran daring dapat dilakukan secara mandiri dalam berkreasi dengan berselancar di internet yang menyediakan banyak fasilitas gratis. Untuk meningkatkan pembelajaran, dosen dapat berinovasi, dalam mengelola kelas, mengaktifkan mahasiswa, dan bijak memberi tugas kepada mahasiswa, manajemen waktu secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Disamping itu pemberi materi dan peserta belajar bersama-sama patuh menepati waktu dalam pembelajaran, agar efisiensi kuota tercapai.

Kesiapan Pengembangan berdasarkan skor analisis menggunakan ELR model Aydin & Tasci bahwa baik dosen maupun mahasiswa prodi Ilmu Keperawatan keduanya memiliki skor kesiapan *daring* sebesar 3,24 dan 3,39. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa Prodi Ilmu Keperawatan mempunyai kriteria siap menerapkan pembelajaran *daring*, meskipun masih membutuhkan sedikit peningkatan pada faktor pengembangan. Peningkatan faktor pengembangan dapat dilakukan secara *autodidak* maupun usulan melalui institusi. Secara institusional misalnya pelatihan atau *inhouse training online* untuk dosen dan mahasiswa terkait pembelajaran daring. Sasaran akhir dari kegiatan pengembangan ini untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi pembelajaran secara online bagi dosen dan mahasiswa.

Mencermati hasil skor analisis keempat faktor di atas, dalam menerapkan pembelajaran praktik menggunakan metode e-learning, perlu mempertimbangkan beberapa hal yang mendasarinya. Hal-hal yang dimaksud adalah: (1) dosen dipastikan mampu memanfaatkan kanal-kanal yang tersedia contohnya Learning Management System, media komunikasi berbasis audio-video, dan media sosial. Mahasiswa memiliki koneksi internet yang mendukung, terutama di daerah-daerah terpencil, dan tertinggal, beban atau besaran penggunaan paket data. (2) Dosen perlu mengkonstruksi ulang keselarasan (a) capaian pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran, dan (c) metode asesmen dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). (3) Dosen perlu memastikan kesiapan materi kuliah yang akan membantu mahasiswa belajar mandiri agar mudah memahami materi kuliah, terutama jika diberikan secara luring.

Lebih baik lagi apabila dosen memberikan catatan kuliah, penggunaan software simulasi yang open source, atau rekaman audio-video. Materi kuliah praktik yang menggunakan toolbox, dosen perlu menyiapkan rekaman tutorial, yang dapat dipelajari mahasiswa secara mandiri. (4) Menentukan durasi setiap pertemuan pada pembelajaran daring. Penentuan durasi pada setiap mata kuliah termasuk di dalamnya mencakup pemberian tugas kepada mahasiswa. Mahasiswa dalam mengerjakan tugas akan menyita waktu, dan dapat menimbulkan beban belajar mahasiswa jauh lebih tinggi dari beban kredit yang diambarnya. (5) Apabila menggunakan jaringan di Kampus, maka Institusi atau kampus diharapkan menyediakan infrastruktur dan bandwidth yang cukup. Lonjakan penggunaan secara tiba-tiba, dan simultan dapat menyebabkan server bottleneck, hang, hingga down.

Kelima hal di atas setidaknya dapat menjadi langkah awal bagi Fakultas Ilmu Kesehatan bersama Program studi saat menyusun pembelajaran menggunakan metode e-learning. Pembelajaran di Era New normal pada situasi sekarang ini salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah blended learning, di samping ingin mewujudkan Education 4.0 di era Industrial Revolution 4.0 pasca pandemi Covid-19.

Blended learning merupakan model pembelajaran kombinasi antara tatap muka (face to face) dan online. Metode online dengan memanfaatkan multi media sinkron dan asinkron. Pembelajaran online learning sinkron merupakan interaksi dan komunikasi online serta konferensi video. Metode pembelajaran ini mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dapat berinteraksi dengan mahasiswa lain dan dosen selama pelajaran berlangsung. Sedangkan pembelajaran asinkron dapat dilakukan ketika mahasiswa dan atau dosen sedang offline. Kuliah dan komunikasi disampaikan melalui web, email dan pesan diposting melalui group atau forum group. Dalam hal ini, mahasiswa dapat menyelesaikan mata kuliahnya secara mandiri, menggunakan internet sekedar pendukung kelas interaktif. Persiapan pelaksanaannya blended learning dosen perlu meramu blended learning, difokuskan pada student-oriented, sesuai kebutuhan dan penyediaan materi dan panduan yang jelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Kesiapan menerapkan pembelajaran daring di Prodi Ilmu Keperawatan termasuk dalam kategori siap pada faktor teknologi, faktor inovasi dan faktor sumber daya manusia (People), akan tetapi masih membutuhkan sedikit peningkatan pada setiap faktor. Ketiga faktor ini memiliki ELR antara 3,69-4,20. Pada faktor pengembangan diri dosen memiliki skor ELR 3,24 artinya tidak siap menerapkan pembelajaran praktik daring, membutuhkan sedikit peningkatan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan. Penelitian dilaksanakan dalam rangka melakukan kajian untuk pengembangan keilmuan

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, L., Iswara, U.S., Retnani, E.D., (2020). Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid 19, JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen) 7 (1) : 72-81
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aydin, C. H., & Tasci, D. 2005. Measuring Readiness for e-learning: Reflections from an Emerging Country. *Journal of Educational Technology & Society*. 8(2) : 244-257. <https://www.learntechlib.org/p/75035/>. diakses 25 Mei 2020
- Lopes, C. T. 2007. Evaluating e-learning readiness in a health sciences higher education institution.
- Seakow, A, & Samson, D. 2011. A Study of E-Learning Readiness of Thailand's Higher Education Comparing to The United States of America. *Computer Research and Development (ICCRD)*.
- Basori, 2017. Efektifitas Komunikasi Pembelajaran online dengan menggunakan media e-learning pada perkuliahan Body Otomotif. *JIPTEK* 7 (2):39-45. <https://www.researchgate.net/publication/318764302>
- Rusdiana. E dan Arnto Nugroho. 2020. Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Jurnal INTEGRALISTIK* Volume 31(1): 1-12